

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2021-2024**

**Aisah Aprilia Santi,<sup>1</sup> Istiono,<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[aisahas96@gmail.com](mailto:aisahas96@gmail.com)<sup>1</sup>, [istionomba@untag-sby.ac.id](mailto:istionomba@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sejumlah perusahaan sektor properti yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan pada periode penelitian belum mampu mendorong peningkatan aset atau ekspansi usaha. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya kelebihan dana atau persediaan yang belum terjual, sehingga tidak produktif dalam mendorong pertumbuhan usaha. Sementara itu, Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan eksternal berbasis utang menjadi salah satu faktor utama yang memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi aset, dengan mengelola utang secara optimal dapat memberikan efek pengganda (*leverage effect*) yang meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and capital structure on the growth of companies in the property sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. The study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling method employs purposive sampling, resulting in a selection of property sector companies that meet the research criteria. Data analysis is performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS Version 25. The research results show that simultaneously, profitability, liquidity, and capital structure have a significant effect on*

*company growth. Partially, profitability has a negative and insignificant effect on company growth, indicating that the profit levels generated during the research period have not been able to drive asset growth or business expansion. Liquidity has a negative and insignificant effect on company growth, suggesting that high liquidity reflects excess funds or unsold inventory, making it unproductive in driving business growth. Meanwhile, capital structure has a negative and significant effect on company growth, indicating that debt-based external financing is one of the main factors enabling companies to expand their assets, as managing debt optimally can provide a leverage effect that boosts company growth.*

*Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Company Growth.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sektor properti merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik sebagai penggerak pembangunan infrastruktur maupun sebagai penopang aktivitas ekonomi nasional. Pertumbuhan sektor ini berperan penting dalam mendorong peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan hunian dan kawasan bisnis. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor properti menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama akibat ketidakpastian ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan fluktuasi permintaan dan kinerja keuangan perusahaan properti.

Pertumbuhan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Pertumbuhan yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset, memperluas kegiatan operasional, serta memperkuat daya saing jangka panjang. Pada sektor properti, pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro serta kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Oleh karena itu, faktor-faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam mendorong pertumbuhan perusahaan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor real estat mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam periode 2015–2024. Penurunan tajam terjadi pada masa pandemi, diikuti dengan pemulihan yang relatif lambat pada periode 2021–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor properti masih berada dalam fase penyesuaian dan menghadapi tekanan eksternal yang tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang kuat guna menjaga pertumbuhan usaha.

Secara teoritis, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan internal untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kelancaran operasional. Sementara itu, struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan antara modal sendiri dan utang yang

digunakan perusahaan, yang sangat menentukan tingkat risiko dan biaya modal, khususnya pada industri properti yang bersifat padat modal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, dengan sebagian besar penelitian masih berfokus pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan perusahaan, terutama pada sektor properti di Indonesia pada periode pascapandemi, masih relatif terbatas. Hal ini menimbulkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Manajemen Keuangan

Brigham & Houston (2020), manajemen keuangan merupakan proses yang mencakup seluruh aktivitas keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, analisis kebutuhan modal, hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pendanaan perusahaan.

### B. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan menurut Indrayati & Ernawati (2023), proses peningkatan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari kenaikan total aset, penjualan, laba, maupun investasi yang dilakukan dari satu periode ke periode berikutnya, pertumbuhan ini juga sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi ekspansi dan meningkatkan pangsa pasar. yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Growth total assets} = \frac{\text{total assets}_t - \text{total assets}_{\{t-1\}}}{\text{total assets}_{\{t-1\}}} \times 100\%$$

### C. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Amelia et al., (2022) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan efisiensi operasional serta pemanfaatan aset yang dimiliki, sekaligus menjadi gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

#### D. Likuiditas

Likuiditas menurut Sogomi et al., (2024) menjelaskan bahwa likuiditas berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau menimbulkan kesulitan keuangan. yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

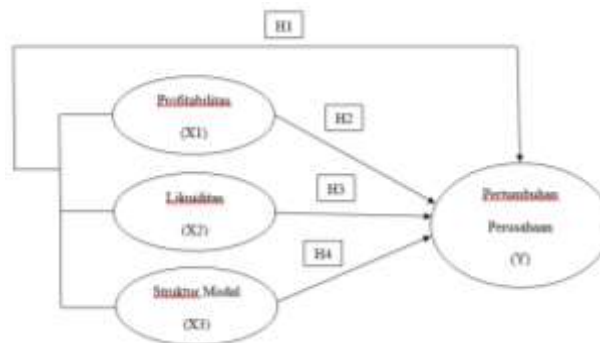
#### E. Struktur Modal

Menurut Ananda et al., (2024) struktur modal merupakan komposisi pembiayaan perusahaan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan kondisi dimana proporsi hutang dan ekuitas meminimalkan biaya modal secara keseluruhan, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

#### Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H4: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pengujian hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah populasi sebanyak 57 perusahaan dan sampel 40 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan perusahaan. Seluruh variabel diukur berdasarkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan perusahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pertumbuhan perusahaan sektor properti terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	119	-47.91	460.38	7.8599	44.58418
CR	119	.49	49240.75	1176.9760	5065.05079
DER	119	.20	335.88	77.4323	73.66464
GTA	119	-.07	.09	.0161	.03708
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Hasil Diolah dari SPSS 25.0

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan yang dihitung dengan GTA memiliki nilai minimum -0,07 dan maksimum 0,09, dengan rata-rata 0,0161. Nilai rata-rata yang relatif kecil menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan sektor properti selama periode penelitian cenderung rendah. Standar deviasi sebesar 0,03708 menunjukkan adanya variasi

pertumbuhan antar perusahaan, dimana sebagian kecil perusahaan mengalami peningkatan aset yang signifikan sementara yang lainnya mengalami penurunan.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki rentang yang cukup luas, dengan nilai minimum sebesar -47,91 dan maksimum 460,38. Nilai rata-rata ROE adalah 7,8599, yang menunjukkan bahwa perusahaan properti selama periode penelitian secara umum mampu menghasilkan pengembalian laba atas ekuitas sebesar sekitar 7,85%. Namun, nilai standar deviasi sebesar 44,58418 menunjukkan adanya tingkat variasi yang sangat tinggi antar perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang sangat tinggi, tetapi sebagian lainnya mengalami kerugian yang signifikan.

Variabel Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio memiliki nilai minimum 0,49 dan nilai maksimum yang sangat besar yaitu 49.240,75, dengan rata-rata 1.176,9760. Standar deviasi yang sangat tinggi sebesar 5.065,05079 menunjukkan distribusi data yang sangat menyebar dan mengandung outlier ekstrem. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki aset lancar jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, sementara sebagian lainnya berada pada kondisi likuiditas yang jauh lebih rendah. Ketidakseimbangan ini wajar terjadi di industri properti yang memiliki karakteristik modal kerja sangat berfluktuasi.

Selanjutnya, variabel Struktur Modal yang diukur dengan DER menunjukkan nilai minimum 0,20 dan maksimum 335,88, dengan nilai rata-rata 77,4323 serta standar deviasi 73,66464. Rata-rata DER yang sangat tinggi menandakan bahwa perusahaan properti cenderung menggunakan pembiayaan berbasis utang dalam jumlah besar. Standar deviasi yang hampir sama besar dengan nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi penggunaan leverage yang tinggi antar perusahaan. Hal ini sesuai dengan karakteristik industri properti yang umumnya membutuhkan pendanaan besar untuk pengembangan proyek.

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0013738
	Std. Deviation	.03518983
Most Extreme	Absolute	.076

Differences	Positive	.076
	Negative	-.073
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual (Asymp.sig2-tailed bernilai 0,084 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ( $0,05 > 0,084$ ), Sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

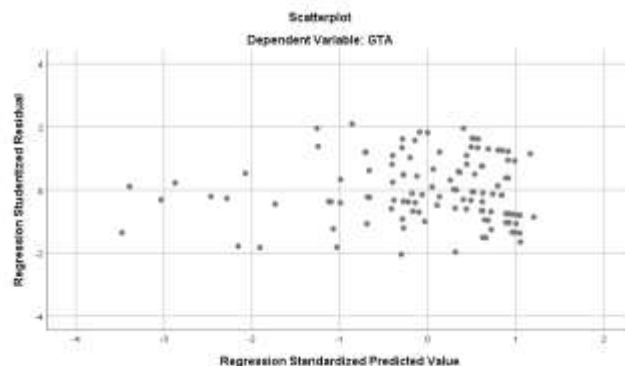
**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.999	1.001
	CR	.958	1.044
	DER	.957	1.044

a. Dependent Variable: GTA

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance dan VIF yang berada dalam batas aman, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Variabel ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001, variabel CR memiliki nilai tolerance sebesar 0,958 dan VIF sebesar 1,044, dan variabel DER memiliki nilai tolerance sebesar 0,957 dan VIF sebesar 1,044. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria bebas multikolinearitas, yaitu nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas



### Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Penyebaran acak tersebut mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap tingkat nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.076	.03564	1.558

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: GTA

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,558. Nilai ini berada di sekitar angka 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi bersifat independen atau tidak saling berkorelasi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.005		5.853	.000
	ROE	-1.995E-5	.000	-.024	-.271	.787
	CR	-5.037E-7	.000	-.069	-.761	.448
	DER	.000	.000	-.321	-3.545	.001

a. Dependent Variable: GTA

Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan. dapat dilihat nilai Unstandardized Coefficients Beta di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,029 - 1,995 \times 10^{-5} \text{ ROE} - 5,037 \times 10^{-7} \text{ CR} + 0,000 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan struktur modal (DER) berpengaruh signifikan.

Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar  $-1,995 \times 10^{-5}$  dengan nilai signifikansi 0,787, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perusahaan, bahkan cenderung menurunkannya meskipun dalam jumlah yang sangat kecil. Likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-5,037 \times 10^{-7}$  dengan nilai signifikansi 0,448, menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan perusahaan hampir tidak terasa dan tidak memberikan dampak berarti. Sementara itu, Struktur Modal (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 (dengan tanda arah negatif pada nilai beta sebesar -0,321). Menunjukkan koefisien mengarah negatif, menunjukkan hubungan berlawanan arah antara DER dan pertumbuhan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan perusahaan. Tingginya tingkat utang dalam struktur permodalan perusahaan cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

## UJI HIPOTESIS

### Uji F (Simultan)

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	3	.005	4.233	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.146	115	.001		
	Total	.162	118			

a. Dependent Variable: GTA

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (GTA).

## Uji T (Parsial)

**Tabel 7. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.005		5.853	.000
	ROE	-1.995E-5	.000	-.024	-.271	.787
	CR	-5.037E-7	.000	-.069	-.761	.448
	DER	.000	.000	-.321	-3.545	.001

a. Dependent Variable: GTA

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. hasil analisis Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar -0,271 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (GTA). Hal ini menunjukkan bahwa, laba yang dihasilkan perusahaan belum mampu mendorong peningkatan aset atau ekspansi usaha. Dalam industri properti yang bersifat padat modal, laba tahunan tidak secara langsung dialokasikan untuk pertumbuhan perusahaan, tetapi lebih banyak digunakan untuk menjaga stabilitas arus kas serta menyelesaikan proyek yang sedang berjalan.

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar -0,761 dengan nilai signifikansi 0,448 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (GTA). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar belum mampu mendorong peningkatan total aset. Dalam industri properti yang padat modal, aset lancar sering kali tidak dialokasikan untuk ekspansi, melainkan digunakan untuk menutupi biaya operasional jangka pendek. Likuiditas yang tinggi juga sering mencerminkan adanya kelebihan dana atau persediaan yang belum terjual, sehingga tidak produktif dalam mendorong pertumbuhan usaha.

### **Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai t sebesar -3,545 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (GTA). Pengaruh signifikan DER

terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa pendanaan berbasis utang menjadi salah satu faktor utama yang memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi aset. Industri properti membutuhkan modal yang besar dan berjangka panjang, sehingga perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan eksternal untuk memperluas proyek dan meningkatkan kapasitas usaha.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.076	.03564	1.558

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: GTA

Berdasarkan Tabel koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,076 atau 7,6%, yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Struktur Modal (DER) memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Perusahaan (GTA). Sebanyak 92,4% variasi pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Rendahnya nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan pada sektor properti periode 2021-2024 lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan suku bunga, serta dinamika biaya konstruksi, dibandingkan faktor keuangan internal perusahaan. Dengan demikian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kompleksitas pertumbuhan perusahaan properti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan (GTA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor keuangan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perusahaan.

Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya struktur modal (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, hasil pengujian simultan menegaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas tetap memberikan kontribusi

secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator keuangan yang saling melengkapi, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan satu variabel keuangan secara individual.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,787 yang lebih besar dari 0,05, dengan arah hubungan negatif sebagaimana tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar  $-1,995E-5$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dinyatakan ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh ROE terhadap pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan belum mampu mendorong peningkatan aset atau ekspansi usaha, khususnya pada perusahaan sektor properti yang bersifat padat modal. Laba perusahaan cenderung digunakan untuk menjaga stabilitas arus kas dan penyelesaian proyek berjalan, sehingga pertumbuhan perusahaan lebih bergantung pada pendanaan eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) serta Setiawati dan Veronica (2020), namun berbeda dengan Ginting (2019), sehingga memperkuat bukti empiris bahwa pada periode pemulihan pascapandemi, profitabilitas belum menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan perusahaan properti di Indonesia.

## **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,448 yang lebih besar dari 0,05, dengan arah hubungan negatif sebagaimana tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar  $-5,037E-7$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dinyatakan ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh likuiditas mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu mendorong peningkatan total aset, khususnya pada perusahaan sektor properti yang bersifat padat modal. Likuiditas yang tinggi cenderung digunakan untuk menjaga kelancaran operasional dan menutupi biaya jangka pendek, serta dapat mencerminkan adanya dana menganggur atau persediaan yang belum produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) serta Setiawati dan Veronica (2020), sehingga menegaskan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor utama yang menentukan pertumbuhan perusahaan dalam industri properti di Indonesia.

#### 4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi bernilai positif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan pendanaan berbasis utang mampu mendorong pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh signifikan DER terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa pembiayaan eksternal memiliki peran penting dalam mendukung ekspansi aset, khususnya pada perusahaan sektor properti yang bersifat padat modal. Pengelolaan utang yang optimal dapat memberikan efek leverage yang mempercepat pertumbuhan melalui peningkatan aset dan pengembangan proyek baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajrida dan Purba (2020), dan Ginting (2019), yang menegaskan bahwa struktur modal merupakan faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan perusahaan properti di Indonesia.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan sektor properti. Nilai signifikansi sebesar 0,787 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas belum mampu menjelaskan peningkatan pertumbuhan perusahaan selama periode penelitian.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,448 ( $> 0,05$ ) mengindikasikan bahwa besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan perusahaan.
3. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa penggunaan pendanaan berbasis utang yang dikelola dengan baik mampu mendorong peningkatan pertumbuhan perusahaan.
4. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ) menegaskan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,076 atau 7,6% menunjukkan bahwa kemampuan ROE, CR, dan DER dalam menjelaskan variasi pertumbuhan perusahaan masih tergolong rendah. Dengan demikian, sebesar 92,4% pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. N., Ramli, & Finanto, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016-2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (Jmap)*.
- Ananda, C., Madyoningrum, A. W., Sari, S. P., & Shafitranata, S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, dan Aset Tangibility terhadap Struktur Modal. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 33–43.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 14). Salemba Empat.
- Fajrida, S, N. M. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan di bursa efek indonesia ISSN 2303-1174. 8(1), 627–636.
- Ginting, G. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan property, konstruksi dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2017. *Tedc*, 13(2), 119–126.
- Indrayati, I. (2023). Earnings Quality, Corporate Growth on Corporate Performance: Evidence from Consumption Good on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(2), 1317.
- Putri, A. P., Cheserio, J., Katherine, K., Celine, C., & Jeslin, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas & Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(1), 60–71.
- Sogomi, F. C., Patrick, M. K., & Kamau, C. G. (2024). Exploring the Relationship between Working Capital Management, Liquidity, and Financial Performance within the Context of Kenyan SME's. *African Journal of Commercial Studies*, 4(2), 113–120.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312.